

PENGARUH PROFITABILITAS, INTENSITAS ASET TETAP, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK PADA PERUSAHAAN INDUSTRI BARANG KONSUMSI SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2018-2021

Helen Oktarini¹, Endang Sri Mulatsih², Echi Kurniati³, Wandestarido⁴

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Mulia Darma Pratama

Email : oktarinihelen@gmail.com¹, endangsrifulatsih21@gmail.com²,
echi.kurniati.ek@gmail.com, wandestarido@gmail.com⁴

ABSTRAK

Agresivitas pajak perusahaan adalah suatu tindakan yang merekayasa pendapatan kena pajak yang dirancang melalui tindakan perencanaan pajak (*Tax Planning*) baik menggunakan cara yang tergolong secara legal (*Tax Avoidance*) atau Illegal (*Tax Evasion*). Melaksanakan agresivitas pajak ialah salah satu langkah yang dipilih perusahaan untuk mengurangi beban pajak yang terhutang. Dalam hal ini rata-rata perusahaan yang menerapkan agresivitas pajak tetap melaksanakan kewajibannya dalam membayar pajak, tetapi beban pajak yang dibayarkan akan diminimalisir dengan menerapkan strategi agresivitas pajak dengan memakai cara yang legal /tidak melanggar hukum (*tax avoidance*) lewat kegiatan perencanaan pajak (*tax planning*) dan *tax saving*. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Profitabilitas, Intensitas Aset Tetap, dan Ukuran Perusahaan Secara Parsial dan Simultan terhadap Agresivitas Pajak pada perusahaan Industri Barang Konsumsi Subsektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI Periode 2018-2021. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Metode analisis data yang digunakan metode Deskriptif dan Verifikatif. Jumlah perusahaan Industri Barang Konsumsi Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021 sebanyak 10 perusahaan, sehingga total sampel sebanyak 40. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak, Intensitas Aset Tetap berpengaruh positif terhadap Agresivitas Pajak sedangkan Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak pada perusahaan Industri barang konsumsi sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2018- 2021.

Kata Kunci : Profitabilitas, Intensitas Aset Tetap, Ukuran Perusahaan, Agresivitas Pajak

ABSTRACT

Corporate tax aggressiveness is an action that engineers taxable income designed through tax planning actions (Tax Planning) either using methods classified as legal (Tax Avoidance) or Illegal (Tax Evasion). Carrying out tax aggressiveness is one of the steps chosen by the company to reduce the tax burden owed. In this case, on average, companies that apply tax aggressiveness still carry out their obligations to pay taxes, but the tax burden paid will be minimized by implementing a tax aggressiveness strategy using legal/unlawful means (tax avoidance) through tax planning and tax saving activities. The purpose of this study was to determine the effect of Profitability, Fixed Asset Intensity, and Company Size Partially and Simultaneously on Tax Aggressiveness in Food and Beverage Subsector Consumer Goods Industry companies listed on the IDX for the 2018-2021 Period. This research uses quantitative methods. The data analysis method used Descriptive and Verification methods. The number of companies in the Food and Beverage Sub-Sector Consumer Goods Industry listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2018-2021 period is 10 companies, so that the total sample is 40. The results showed that Profitability hurts tax aggressiveness, Fixed Asset Intensity has a positive effect on Tax Aggressiveness while Company Size has no effect on Tax Aggressiveness in consumer goods industry companies in the food and beverage sub-sector listed on the IDX for the period 2018-2021.

Translated with www.DeepL.com/Translator (free version)

Keywords: Profitability, fixed asset intensity, company size, tax aggressiveness

I. PENDAHULUAN

Di Indonesia pajak merupakan kewajiban yang harus dibayarkan oleh warga negara yang telah memenuhi syarat subjektif dan

objektif untuk membayar pajak. Kewajiban pajak tercantum pada pasal 23A UUD 1945 “Pajak dan pungutan lain yang bersifat memaksa untuk keperluan negara diatur dengan undang-undang”. Berdasarkan UU Nomor 28 Tahun 2007 pasal 1 ayat 1, pengertian pajak adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat.

Sumber terbesar pendapatan untuk negara Indonesia ialah pajak yang dipergunakan untuk menunjang pembiayaan dan pembangunan infrastruktur negara. Pajak memberikan kontribusi yang cukup besar pada penerimaan pendapatan negara (APBN) (Fransiska, 2021).

Terdapatnya perbedaan kepentingan antara pemerintah dan perusahaan selaku wajib pajak. Bagi perusahaan, pajak merupakan beban yang akan mengurangi laba bersih. Ada perbedaan tujuan dari pemerintah yang menginginkan penerimaan pajak yang besar sangat bertolak belakang dengan tujuan dari perusahaan yang menginginkan untuk membayar pajak seminimal mungkin. Pihak pemerintah harus dapat memikirkan suatu cara agar perusahaan dapat membayarkan pajaknya secara optimal sehingga dapat memperoleh penghasilan negara yang progresif dan stabil dari tahun ke tahun (Rochmah & Oktaviani, 2021).

Adapun hambatan dalam pemungutan pajak berupa perlawanan dapat dikelompokkan menjadi dua bagian yaitu perlawanan pasif dan perlawanan aktif. Perlawanan pasif yakni masyarakat enggan membayar pajak yang dapat disebabkan karena perkembangan intelektual dan moral masyarakat, sistem perpajakan yang mungkin sulit dipahami masyarakat serta sistem kontrol tidak dapat dilakukan atau dilaksanakan dengan baik. Berbeda dengan perlawanan aktif yang meliputi semua usaha dan perbuatan yang secara langsung ditujukan kepada fiskus dengan tujuan untuk menghindari pajak dengan cara legal (*Tax Avoidance*), illegal (*Tax Evasion*) dan Agresivitas Pajak (Mardiasmo, 2003, p. 9).

Agresivitas pajak perusahaan adalah suatu tindakan yang mereayasa pendapatan kena pajak yang dirancang melalui tindakan perencanaan pajak (*Tax Planning*) baik

menggunakan cara yang tergolong secara legal (*Tax Avoidance*) atau ilegal (*Tax Evasion*). Padahal tindakan tersebut dianggap sebagai tindakan yang tidak bertanggung jawab dan akan menyebabkan atau mempengaruhi penerimaan negara yang bersumber dari pajak. Oleh Karena itu, memungkinkan perusahaan akan menjadi Agresif dalam perpajakan (Chairil, 2018, p. 371).

Selain itu, agresivitas pajak adalah besarnya kegiatan perusahaan melakukan penghindaran pajak dengan memanfaatkan celah-celah yang ada dalam peraturan perpajakan, maka perusahaan akan dianggap semakin agresif terhadap perpajakan. Perusahaan yang memiliki tujuan untuk mendapatkan keuntungan sebesar-besarnya memanfaatkan *grey area* pada regulasi yang berlaku (Makarim & Asalam, 2021).

Melaksanakan agresivitas pajak ialah salah satu langkah yang dipilih perusahaan untuk mengurangi beban pajak yang terutang. Dalam hal ini rata-rata perusahaan yang menerapkan agresivitas pajak tetap melaksanakan kewajibannya dalam membayar pajak, tetapi beban pajak yang dibayarkan akan diminimalisir dengan menerapkan strategi agresivitas pajak dengan memakai cara yang legal /tidak melanggar hukum (*tax avoidance*) lewat kegiatan perencanaan pajak (*tax planning*) dan *tax saving*.

Menurut (Chairil, 2018) ada 9 faktor yang mempengaruhi Agresivitas Pajak adalah :

1. Profitabilitas
2. Kepemilikan Manajerial
3. Komisaris Independen
4. *Capital Intensity*
5. *Leverage*
6. Likuiditas
7. *Return On Asset*
8. Intensitas Aset tetap
9. Ukuran Perusahaan

Pada peneliti ini penulis hanya memakai tiga variabel yang diketahui berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak yaitu Profitabilitas, Intensitas Aset Tetap dan Ukuran Perusahaan.

Profitabilitas adalah jumlah uang yang dapat dihasilkan perusahaan dengan sumber daya apa pun yang dimiliki perusahaan. Tujuan akhir dari setiap organisasi adalah memaksimalkan profitabilitasnya. Akibatnya, perusahaan dapat memperoleh manfaat yang terkait dengan peningkatan profitabilitas (Niresih & Velnampy, 2014). Hal ini

ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan. Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada di laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi. Pengukuran dapat dilakukan untuk beberapa periode operasi. Tujuannya adalah agar terlihat perkembangan perusahaan dalam waktu tertentu, baik penurunan atau kenaikan, sekaligus mencari penyebab perubahan tersebut (Kasmir, 2012, p. 196).

Intensitas aset tetap merupakan suatu perbandingan antara intensitas kepemilikan aset tetap dengan total aset tetap yang dimiliki oleh perusahaan. Aset tetap yang dimaksud yaitu aset tetap yang diperoleh dalam bentuk siap pakai yang digunakan untuk operasional perusahaan dan tidak dijual. Setiap aset tetap pasti akan memiliki beban depresiasi yang berfungsi sebagai pengurang pajak. Oleh karena itu, suatu kepemilikan aset tetap yang tinggi akan menghasilkan beban depresiasi yang tinggi pula, sehingga akan mengakibatkan laba perusahaan berkurang. Intensitas aset tetap merupakan suatu perbandingan antara intensitas kepemilikan aset tetap dengan total aset tetap yang dimiliki oleh perusahaan. Aset tetap yang dimaksud yaitu aset tetap yang diperoleh dalam bentuk siap pakai yang digunakan untuk operasional perusahaan dan tidak dijual. Setiap aset tetap pasti akan memiliki beban depresiasi yang berfungsi sebagai pengurang pajak. Oleh karena itu, suatu kepemilikan aset tetap yang tinggi akan menghasilkan beban depresiasi yang tinggi pula, sehingga akan mengakibatkan laba perusahaan berkurang (Rochmah & Oktaviani, 2021).

Ukuran perusahaan adalah rata-rata total penjualan besar untuk tahun yang bersangkutan sampai beberapa tahun. Dalam

hal ini penjualan lebih besar dari pada biaya variabel dan biaya tetap, maka akan diperoleh jumlah pendapatan sebelum pajak. Sebaliknya, jika penjualan lebih kecil dari pada biaya variabel dan biaya tetap maka perusahaan akan menderita kerugian (Yolanda, 2019).

Perusahaan Manufaktur Sub sektor makanan dan minuman adalah sektor yang perusahaan yang unit usahanya menjual kebutuhan hidup masyarakat berupa makanan dan minuman. Alasan peneliti memilih perusahaan sektor industri barang konsumsi sub sektor makanan dan minuman dalam penelitian ini dikarenakan industri makanan dan minuman menjadi salah satu sektor manufaktur andalan yang berkontribusi besar terhadap pertumbuhan ekonomi nasional dan berkontribusi besar terhadap penerimaan pajak. Hal ini, dapat tercermin dari hasil pencapaian kinerjanya dan pergerakan harga sahamnya selama ini tercatat konsisten dan positif, baik dalam peningkatan produktivitas, investasi, ekspor dan penyerapan tenaga kerja. Industri makanan dan minuman menjadi salah satu sektor yang berkontribusi besar terhadap investasi nasional.

Dalam penelitian ini untuk mengukur Agresivitas Pajak dalam suatu perusahaan digunakan rumus *Cash Effective Tax Rate* (CETR). CETR digunakan sebagai rumus untuk variabel Agresivitas pajak dikarenakan CETR dapat menilai pembayaran pajak dari laporan arus kas, sehingga dapat mengetahui berapa jumlah kas yang sesungguhnya dikeluarkan oleh perusahaan.

Berikut ini disajikan data laba sebelum pajak dan pembayaran pajak pada perusahaan Industri Barang Konsumsi Subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2018-2021. Dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1
Data Perkembangan Agresivitas Pajak Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang terdaftar Di BEI periode 2018-2021
(Dalam Persen)

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	<i>Cash Effective Tax Rate (CETR)</i>			
			2018	2019	2020	2021
1	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk	46,47	26,99	22,41	24,75
2	MYOR	PT. Mayora Indah, Tbk	25,10	18,50	16,91	21,59
3	DLTA	PT. Delta Djakarta, Tbk	4,67	6,37	3,04	6,20
4	ULTJ	PT.Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company, Tbk	30,76	20,28	22,59	21,51

5	ADES	PT. Akasha Wira Internasional, Tbk	87,25	14,42	11,37	17,13
6	CAMP	PT. Campina Ice Cream Industry, Tbk	25,70	21,53	29,87	14,49
7	CEKA	PT. Wilmar Cahaya Indonesia, Tbk	11,26	17,90	29,40	28,40
8	SKLT	PT. Sekar Laut, Tbk	0,01	0,70	0,01	0,05
9	SKBM	PT. Sekar Bumi, Tbk	51,98	229,50	85,39	32,66
10	ROTI	PT. Nippon Indosari Corpindo, Tbk	10,87	15,90	20,19	13,50

Sumber : (Data Diolah, 2022)

Dari tabel 1 dapat diketahui data pergerakan Agresivitas pajak pada perusahaan Industri barang konsumsi subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI Periode 2018-2021 yang dijadikan sampel pada penelitian ini. Dari data tersebut dapat dilihat Perusahaan yang memiliki CETR tertinggi adalah PT. Sekar Bumi Tbk pada tahun 2019 sebesar 229,50% dan CETR terendah pada PT. Sekar Laut Tbk pada tahun 2018 sebesar 0,01%.

Tabel 2

Data Perkembangan Profitabilitas Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang terdaftar Di BEI periode 2018-2021
(Dalam Persen)

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	Profitabilitas (ROE)			
			2018	2019	2020	2021
1	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk	2,78	1,27	0,62	1,07
2	MYOR	PT. Mayora Indah, Tbk	20,61	20,6	18,61	10,66
3	DLTA	PT. Delta Djakarta, Tbk	0,74	0,47	0,48	0,24
4	ULTJ	PT.Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company, Tbk	14,69	18,32	23,21	24,85
5	ADES	PT. Akasha Wira Internasional, Tbk	10,99	14,77	19,38	27,4
6	CAMP	PT. Campina Ice Cream Industry, Tbk	7,00	8,21	4,58	9,78
7	CEKA	PT. Wilmar Cahaya Indonesia, Tbk	9,49	19,05	14,42	13,48
8	SKLT	PT. Sekar Laut, Tbk	9,42	11,82	10,45	15,6
9	SKBM	PT. Sekar Bumi, Tbk	1,53	0,09	0,56	2,99
10	ROTI	PT. Nippon Indosari Corpindo, Tbk	4,36	7,65	5,22	9,87

Sumber : www.idx.co.id (Data Diolah, 2022)

Dari tabel 2 dapat diketahui data pergerakan Profitabilitas pada perusahaan industri barang konsumsi subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI Periode 2018-2021 yang dijadikan sampel pada penelitian ini. Dari data tersebut dapat dilihat Perusahaan yang memiliki ROE

tertinggi adalah PT. Akasha Wira Internasional, Tbk pada tahun 2021 sebesar 27,4% dan ROE terendah pada PT. Sekar Bumi Tbk pada tahun 2019 sebesar 0,09%.

Tabel 3

Data Perkembangan Intensitas Aset Tetap Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang terdaftar Di BEI periode 2018-2021
(Dalam Persen)

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	Intensitas Aset Tetap (IAT)			
			2018	2019	2020	2021
1	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk	43,91	43,74	28,11	26,47
2	MYOR	PT. Mayora Indah, Tbk	24,21	24,56	30,56	32,02
3	DLTA	PT. Delta Djakarta, Tbk	5,92	5,98	6,46	6,43
4	ULTJ	PT.Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company, Tbk	26,15	23,56	19,6	29,23
5	ADES	PT. Akasha Wira Internasional, Tbk	50,75	49,3	36,67	38,62
6	CAMP	PT. Campina Ice Cream Industry, Tbk	21,36	19,68	21,87	17,27
7	CEKA	PT. Wilmar Cahaya Indonesia, Tbk	17,11	14,02	13,03	13,91

8	SKLT	PT. Sekar Laut, Tbk	43,26	45,56	45,86	35,21
9	SKBM	PT. Sekar Bumi, Tbk	32,89	33,11	24,92	22,35
10	ROTI	PT. Nippon Indosari Corpindo, Tbk	50,57	53,26	54,68	59,48

Sumber : www.idx.co.id (Data Diolah, 2022)

Dari tabel 3 dapat diketahui data pergerakan Intensitas Aset Tetap pada perusahaan industri barang konsumsi subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI Periode 2018-2021 yang dijadikan sampel pada penelitian

ini. Dari data tersebut dapat dilihat Perusahaan yang memiliki IAT tertinggi adalah PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk pada tahun 2021 sebesar 59,48% dan IAT terendah pada PT. Delta Djakarta, Tbk pada tahun 2018 sebesar 5,92%.

Tabel 4
Data Perkembangan Ukuran Perusahaan Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang terdaftar Di BEI periode 2018-2021
(Dalam Persen)

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	Ukuran Perusahaan (LN)			
			2018	2019	2020	2021
1	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk	15,91	15,91	15,93	15,97
2	MYOR	PT. Mayora Indah, Tbk	30,81	30,85	30,83	30,96
3	DLTA	PT. Delta Djakarta, Tbk	20,61	20,53	20,12	20,34
4	ULTJ	PT. Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company, Tbk	15,52	15,65	15,60	15,70
5	ADES	PT. Akasha Wira Internasional, Tbk	13,60	13,63	13,42	13,74
6	CAMP	PT. Campina Ice Cream Industry, Tbk	27,59	27,66	27,59	27,65
7	CEKA	PT. Wilmar Cahaya Indonesia, Tbk	28,92	28,77	28,92	29,31
8	SKLT	PT. Sekar Laut, Tbk	27,67	27,88	27,85	27,93
9	SKBM	PT. Sekar Bumi, Tbk	28,30	28,38	28,78	28,99
10	ROTI	PT. Nippon Indosari Corpindo, Tbk	28,20	28,34	28,22	28,77

Sumber : www.idx.co.id (Data Diolah, 2022)

Dari tabel 4 dapat diketahui data pergerakan Ukuran Perusahaan pada perusahaan industri barang konsumsi subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI Periode 2018-2021 yang dijadikan sampel pada penelitian ini. Dari data tersebut dapat dilihat Perusahaan yang memiliki LN tertinggi adalah PT. Mayora Indah Tbk pada tahun 2021 sebesar 30,96% dan LN terendah pada PT. Akasha Wira Internasional Tbk pada tahun 2020 sebesar 13,42%.

Dengan uraian diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“PENGARUH PROFITABILITAS, INTENSITAS ASET TETAP, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK PADA PERUSAHAAN INDUSTRI BARANG KONSUMSI SUBSEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2018-2021”**

II. METODOLOGI PENELITIAN

Agresivitas Pajak

Agresivitas Pajak perusahaan adalah suatu tindakan yang merekayasa pendapatan kena pajak yang dirancang melalui tindakan perencanaan pajak (*Tax Planning*) baik digunakan cara yang tergolong secara legal (*Tax Avoidance*) atau ilegal (*Tax Evasion*). Padahal tindakan tersebut dianggap sebagai tindakan yang tidak bertanggung jawab dan akan menyebabkan atau mempengaruhi penerimaan negara yang bersumber dari pajak. Oleh karena itu memungkinkan perusahaan akan menjadi agresif dalam perpajakan. Ada 9 faktor yang mempengaruhi Agresivitas Pajak adalah sebagai berikut : Profitabilitas, Kepemilikan Manajerial, Komisaris Independen, Capital Intensity, Leverage, Likuiditas, *Return On Asset*, Intensitas Aset tetap dan Ukuran Perusahaan (Chairil, 2018).

Melaksanakan agresivitas pajak ialah salah satu langkah yang dipilih perusahaan untuk mengurangi beban pajak yang terhutang. Dalam hal ini rata-rata perusahaan yang menerapkan agresivitas pajak tetap melaksanakan kewajibannya dalam membayar pajak, tetapi beban pajak yang dibayarkan akan diminimalisir dengan menerapkan strategi agresivitas pajak

dengan memakai cara yang legal /tidak melanggar hukum (*tax avoidance*) lewat kegiatan perencanaan pajak (*tax planning*) dan *tax saving*. Dalam penelitian ini untuk mengukur Agresivitas

Pajak dalam suatu perusahaan digunakan rumus *Cash Effective Tax Rate* (CETR).

Rumus :

$$\text{Cash Effective Tax Rate (CETR)} = \frac{\text{Pembayaran Pajak}}{\text{Pendapatan Laba Sebelum Pajak}}$$

Sumber : (Chairil, 2018)

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan. Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada di laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi. Pengukuran dapat dilakukan untuk beberapa periode operasi. Tujuannya adalah agar terlihat perkembangan perusahaan dalam waktu tertentu, baik penurunan atau kenaikan, sekaligus mencari penyebab perubahan tersebut (Kasmir, 2012).

Penelitian (Fransiska, 2021) menyatakan bahwa Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak pada perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di BEI tahun 2017-2019. (Nurfajriyah, 2021) menyatakan bahwa Profitabilitas berpengaruh negatif dan tidak signifikan pada agresivitas pajak. (Dini, 2022) menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak. (Makarim & Asalam, 2021) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak.

Dalam penelitian ini profitabilitas diproksikan dengan *Return on Equity* (ROE):

Rumus :

$$\text{Return On Equity (ROE)} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Modal}}$$

Sumber : (Kasmir, 2012)

Intensitas Aset Tetap

Intensitas aset tetap merupakan suatu perbandingan antara intensitas kepemilikan aset tetap dengan total aset tetap yang dimiliki oleh perusahaan. Aset tetap yang dimaksud yaitu aset

tetap yang diperoleh dalam bentuk siap pakai yang digunakan untuk operasional perusahaan dan tidak dijual. Setiap aset tetap pasti akan memiliki beban depresiasi yang berfungsi sebagai pengurang pajak. Oleh karena itu, suatu kepemilikan aset tetap yang tinggi akan menghasilkan beban depresiasi yang tinggi pula, sehingga akan mengakibatkan laba perusahaan berkurang (Rochmah & Oktaviani, 2021).

(Rochmah & Oktaviani, 2021) menyatakan bahwa Intensitas Aset Tetap berpengaruh positif signifikan terhadap Agresivitas Pajak. (Fitriyani, 2020) menyatakan bahwa Intensitas Aset Tetap tidak berpengaruh terhadap tingkat agresivitas pajak. (Yolanda, 2019) menyatakan bahwa Intensitas Aset Tetap tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

Dalam penelitian ini Intensitas Aset Tetap diproksikan dengan:

Rumus :

$$IAT = \frac{\text{Total Aset Tetap}}{\text{Total Aset}}$$

Sumber : (Fitriyani, 2020)

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah rata-rata total penjualan besar untuk tahun yang bersangkutan sampai beberapa tahun. Dalam hal ini penjualan lebih besar dari pada biaya variabel dan biaya tetap, maka akan diperoleh jumlah pendapatan sebelum pajak. Sebaliknya, jika penjualan lebih kecil dari pada biaya variabel dan biaya tetap maka perusahaan akan menderita kerugian (Yolanda, 2019).

(Rochmah & Oktaviani, 2021) menyatakan bahwa Ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap agresivitas pajak. Perusahaan yang besar akan menunjukkan bahwa perusahaan tersebut semakin baik dalam kinerja pengelolaan aset, sehingga laba perusahaan akan meningkat pula dan dapat menarik investor untuk melakukan

investasi. Apabila semakin besar ukuran perusahaan maka akan semakin agresif juga perusahaan dalam membayar pajaknya. (Nurfajriyah, 2021) menyatakan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan tidak signifikan pada agresivitas pajak. (Rochmah & Oktaviani, 2021) menyatakan bahwa Ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap agresivitas pajak.

Dalam penelitian ini ukuran perusahaan diproses dengan:

Rumus :

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \ln (\text{Total Penjualan})$$

Sumber : (Badan Standarisasi Nasional)

Locus Penelitian

Locus penelitian ini ialah Perusahaan Industri barang konsumsi sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021.

Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah Laporan tahunan (*Annual Report*) pada

perusahaan Industri Barang Konsumsi Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021.

Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dengan teknik pengumpulan data purposive sampling. Jumlah perusahaan Industri Barang Konsumsi Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021 sebanyak 10 perusahaan, sehingga total sampel sebanyak 40.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Metode kuantitatif yaitu suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menganalisis keterangan mengenai apa yang ingin diketahui (Sugiyono, 2018, pp. 15–17).

Metode Analisis Data

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode verifikatif yaitu ingin menguji kembali penelitian yang sudah ada.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Deskripsi Variabel Penelitian

Deskripsi variabel penelitian ini dapat dilihat pada tabel 5 berikut ini:

Tabel 5
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Agresivitas Pajak	40	.01	229.50	27.1905	37.85051
Profitabilitas	40	.00	.27	.0996	.07872
Intensitas Aset Tetap	40	.06	.59	.3038	.14705
Ukuran Perusahaan	40	13.42	30.96	23.7710	6.36790
Valid N (listwise)	40				

Berdasarkan tabel 5 di atas dapat dilihat nilai minimum agresivitas pajak sebesar 0,01 nilai maksimumnya 229,50, rata-ratanya 27,1905 dan standar deviasinya sebesar 37,85051. Nilai minimum profitabilitas sebesar 0,00 nilai maksimumnya 0,27, rata-ratanya 0,0996 dan standar deviasinya sebesar 0,07872. Nilai minimum Intensitas Aset Tetap sebesar 0,06 nilai maksimumnya 0,59, rata-ratanya 0,3038 dan standar deviasinya sebesar 0,14705. Nilai minimum ukuran perusahaan sebesar 13,42 nilai maksimumnya 30,96, rata-ratanya 23,7710 dan standar deviasinya sebesar 6,36790.

2. Hasil Analisa Linear Berganda

Hasil output dengan menggunakan program *Software Statistical Package For Sciencess* (SPSS) versi 26 for windows. pada tabel 6 didapatkan persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = -69.283 - 14.940X_1 + 25.974X_2 + 12.416X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Agresivitas Pajak

 α = konstanta

b1, b2, b3 = koefisien regresi

X1 = Profitabilitas

X2 = Intensitas Aset Tetap

X3 = Ukuran Perusahaan

e = error

Tabel 6
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	-69.283	62.607		.276
	Profitabilitas (X1)	-14.940	3.653	-.622	.000
	Intensitas aset Tetap (X2)	25.974	9.224	.428	.008
	Ukuran Perusahaan (X3)	12.416	17.285	.098	.477

a. Dependent Variable: Agresivitas pajak

Sumber : Data diolah, SPSS versi 26 for windows.

Dari tabel 6 diatas dapat diartikan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta (a) adalah sebesar - 69.283 berarti jika semua variabel independen (Profitabilitas, Intensitas Aset Tetap, Ukuran Perusahaan) nilainya 0 maka variabel dependen (Agresivitas Pajak (CETR)) nilainya sebesar - 69.283
2. Nilai koefisien regresi linier berganda variabel Profitabilitas (b_1) adalah sebesar -14.940, berarti setiap peningkatan Profitabilitas sebesar 1 satuan maka akan menurunkan agresivitas pajak sebesar 14.940 satuan dengan asumsi variabel independen lain nilainya tetap.
3. Nilai koefisien regresi linier berganda variabel Intensitas aset tetap (b_2) adalah sebesar 25.974, berarti setiap peningkatan intensitas aset tetap sebesar 1 satuan maka akan meningkatkan agresivitas pajak sebesar 25.974 satuan dengan asumsi variabel independen lain nilainya tetap.
4. Nilai koefisien regresi linier berganda variabel Ukuran perusahaan (b_3) adalah sebesar 12.416, berarti setiap peningkatan ukuran perusahaan sebesar 1 satuan maka akan meningkatkan Agresivitas Pajak (CETR) sebesar 12.416 satuan dengan asumsi variabel independen lain nilainya tetap.

3. Hasil Uji Parsial (Uji t)

1. Pengujian Koefisien Profitabilitas

Hasil output dari output t_{hitung} sebesar -4.090 dengan signifikansi 0,025 dan t_{tabel} yang dapat dilihat di tabel statistik pada signifikansi $0,05/2 = 0,025$ (uji dua sisi) dengan derajat kebebasan $df = n - k - 1$ atau $40 - 3 - 1 = 36$, hasil yang diperoleh untuk

t_{tabel} sebesar $\pm 2,028$. Jadi nilai $t_{hitung} < - t_{tabel}$ atau diketahui signifikansi $0,000 < 0,05$ dan nilai $t_{hitung} (-4.090) < t_{tabel} (- 2,028)$ sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel Profitabilitas berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak pada perusahaan Industri barang konsumsi sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2018-2021.

2. Pengujian Koefisien Intensitas Aset Tetap

Hasil output dari output t_{hitung} sebesar 2.816 dengan signifikansi 0,025 dan t_{tabel} yang dapat dilihat di tabel statistik pada signifikansi $0,05/2 = 0,025$ (uji dua sisi) dengan derajat kebebasan $df = n - k - 1$ atau $40 - 3 - 1 = 36$, hasil yang diperoleh untuk t_{tabel} sebesar $\pm 2,028$. Jadi nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau diketahui signifikansi $0,008 < 0,05$ dan nilai $t_{hitung} 2.816 > t_{tabel} 2,028$ sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel Intensitas Aset Tetap berpengaruh positif terhadap Agresivitas Pajak pada perusahaan Industri barang konsumsi sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2018-2021.

3. Pengujian Koefisien Ukuran Perusahaan

Hasil output dari output t_{hitung} sebesar 0,718 dengan signifikansi 0,025 dan t_{tabel} yang dapat dilihat di tabel statistik pada signifikansi $0,05/2 = 0,025$ (uji dua sisi) dengan derajat kebebasan $df = n - k - 1$ atau $40 - 3 - 1 = 36$, hasil yang diperoleh untuk t_{tabel} sebesar $\pm 2,028$. Jadi nilai

t_{hitung} berada diantara penerimaan H_0 atau diketahui signifikansi $0,477 > 0,05$ dan nilai t_{hitung} $(0,718) t_{tabel} - 2,028 \leq 0,718 \leq t_{tabel}$ 2,028 sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak

pada perusahaan Industri barang konsumsi sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2018-2021.

4. Hasil Uji Simultan (Uji F)

Tabel 7
Hasil Uji Simultan

ANOVA ^a						
	Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	18660.842	3	6220.281	6.018	.002 ^b
	Residual	37212.948	36	1033.693		
	Total	55873.790	39			
a. Dependent Variable: Y						
b. Predictors: (Constant), X3, X2, X1						

Sumber : Data diolah, SPSS versi 26 *for windows*

Dari tabel 7 diperoleh F_{hitung} sebesar 6,018 dan nilai signifikans sebesar 0,002. F_{tabel} yang dapat dilihat pada tabel statistik dengan tingkat signifikansi sebesar 0,05 dengan $df_1 = (k)$ 3, $df_2 = (n - k)$ 37, (k adalah jumlah variabel) sehingga didapat F_{tabel} sebesar 2,86. Jadi berdasarkan output diatas diketahui nilai signifikansi untuk pengaruh X_1, X_2, X_3 terhadap Y adalah sebesar $0,002 < 0,05$ dan nilai $F_{hitung} >$

F_{tabel} atau $6,018 > 2,86$ sehingga dapat disimpulkan bahwa minimal ada satu variabel X (Profitabilitas (X_1), Intensitas Aset Tetap (X_2), dan Ukuran Perusahaan (X_3)) berpengaruh terhadap variabel terikat Agresivitas Pajak (Y) pada perusahaan Industri barang konsumsi sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2018-2021.

5. Koefisien Determinasi

Tabel 8
Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.578 ^a	.334	.278	32.15110
a. Predictors: (Constant), X3, X2, X1				

Sumber : Data diolah, SPSS versi 26 *for windows*

Tabel 8 memperlihatkan nilai koefisien determinasi (*adjusted R square*) adalah sebesar 0,278 atau 27,8%. Dengan kata lain, pengaruh variabel bebas yaitu Profitabilitas, Intensitas Aset Tetap, Ukuran Perusahaan terhadap Agresivitas Pajak adalah sebesar 27,8% sisanya sebesar 72,2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

6. Pembahasan

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa profitabilitas (ROE) nilai signifikansinya dibawah 5% dengan koefisien regresi -14.940, hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas (ROE) berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak. Perusahaan dengan profitabilitas yang baik akan memiliki kemampuan yang baik dalam

menghasilkan laba yang tinggi, dengan laba yang semakin tinggi maka pajak yang harus dibayarkan akan tinggi juga sehingga akan mendorong perusahaan melakukan agresivitas pajak agar laba yang dihasilkan dapat maksimal. Perbedaan pandangan dengan penelitian (Makarim & Asalam, 2021) yang hasilnya bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak secara parsial. Berbeda dengan (Dini, 2022) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak. Hal ini menunjukkan bahwa sebesar apapun jumlah laba yang diperoleh oleh perusahaan tidak akan menyebabkan perusahaan melakukan tindakan agresivitas pajak.

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa intensitas aset tetap nilai signifikansinya dibawah 5% dengan koefisien regresi 25.974, ini menunjukkan bahwa intensitas aset tetap berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak. Perusahaan yang menggunakan aset tetap untuk kegiatan operasional dapat meningkatkan laba bersih lebih tinggi dibandingkan dengan memanfaatkan beban depresiasi. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki tingkat aset tetap yang tinggi memiliki beban pajak yang rendah dan apabila perusahaan memiliki aset tetap yang rendah beban pajak terutang yang dibayarkan akan tinggi. Penelitian ini sejalan dengan (Rochmah & Oktaviani, 2021) menyatakan bahwa Intensitas Aset Tetap berpengaruh positif signifikan terhadap Agresivitas Pajak dan bertolak belakang dengan (Rochmah & Oktaviani, 2021) menyatakan bahwa Intensitas aset tetap tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa ukuran perusahaan nilai signifikansinya diatas 5% dengan koefisien regresi 12.416, hal ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Perusahaan yang besar akan menunjukkan bahwa perusahaan tersebut semakin baik dalam kinerja keuangannya, sehingga laba perusahaan akan meningkat pula dan dapat menarik investor untuk melakukan investasi. Apabila semakin besar ukuran perusahaan maka akan semakin agresif juga perusahaan dalam membayarkan pajaknya. Penelitian ini sejalan dengan (Fransiska, 2021) menyatakan bahwa Ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak dan bertolak belakang dengan (Rochmah & Oktaviani, 2021) menyatakan bahwa Ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap agresivitas pajak.

IV KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa Profitabilitas (X_1) berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak (Y), Intensitas Aset Tetap (X_2) berpengaruh positif terhadap Agresivitas Pajak (Y) sedangkan Ukuran Perusahaan (X_3) tidak berpengaruh terhadap Agresivitas Pajak (Y) pada perusahaan Industri barang konsumsi sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2018- 2021.
2. Nilai koefisien determinasi (*adjusted R square*) adalah sebesar 0,278 atau 27,8% artinya pengaruh Profitabilitas, Intensitas Aset Tetap, Ukuran Perusahaan terhadap Agresivitas Pajak adalah sebesar 27,8% sisanya sebesar 72,2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Saran

Dari hasil penelitian ini maka peneliti memiliki beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan

Diharapkan tetap memantau perkembangan Profitabilitas, Intensitas Aset Tetap dan Ukuran Perusahaan sebagai upaya meminimalkan Agresivitas Pajak yang dilakukan perusahaan. Serta perusahaan merencanakan Agresivitas Pajak cara yang tidak melanggar hukum agar tidak merugikan APBN dan meminimalkan pendapatan pajak daerah.

2. Bagi Investor

Sebaiknya dalam pengambilan keputusan investasi untuk mengkaji terlebih dahulu bagaimana kinerja suatu perusahaan dan kepatuhan dalam peraturan tentang perpajakan.

3. Bagi Penelitian Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya disarankan agar meneliti variabel yang lain yang belum diteliti dalam penelitian ini seperti kepemilikan manajerial, likuiditas, *leverage*, komisaris independen, *return on asset* dan *Capital Intensity* Serta diharapkan sampel yang digunakan peneliti selanjutnya jumlahnya lebih banyak lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Chairil. (2018). *Panduan Lengkap Pajak Internasional*. Kompas Gramedia.
- Dini. (2022). Pengaruh Leverage, Profitabilitas Dan Capital Intensity Terhadap Agresivitas Pajak. *Global Accounting: Jurnal Akuntansi*, 1(1), 76–85.

- Fitriyani, M. nurul. (2020). pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas, Dan Intensitas Aset Tetap Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Kasus Pada Perusahaan Terbaik Indonesia Menurut Majalah Forbes 2019). In *Skripsi* (Vol. 2, Issue 1). Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. 57–64. <https://doi.org/10.5539/ijbm.v9n4p57>
- Nurfajriyah. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Manajemen Laba, Profitabilitas, Leverage, Dan Intensitas Modal Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2018-2020). In *Skripsi*.
- Rochmah, E. R. N., & Oktaviani, R. M. (2021). Pengaruh Leverage, Intensitas Aset Tetap, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak. *Kompak :Jurnal Ilmiah Komputerisasi Akuntansi*, 14(2), 417–427. <https://doi.org/10.51903/kompak.v14i2.573>
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif* (edited by Sotopo (ed.)). Alfabeta.
- Yolanda, S. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Intensitas Aset Tetap Dan Kepemilikan Institusional Pada Agresivitas Pajak Dengan Corporate Governance Sebagai Variabel Pemoderasi. *Amalia, Diah. 2021. "Pengaruh Likuiditas, Leverage Dan Intensitas Aset Terhadap Agresivitas Pajak." KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi* 12(2):232–40. Doi: 10.22225/Kr.12.2.1596.232-240. Badan Standarisasi, Nasional. n.d. "Intensitas Aset Tetap." Retrieved (H, 53(9):1689–99.
- Fransiska, Y. E. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Intensitas Modal Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Kasus pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang *Prosiding: Ekonomi Dan Bisnis*, 1(1).
- Kasmir. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Rajawali Pers.
- Makarim, N., & Asalam, A. G. (2021). *MANAGERIAL TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK (Studi Pada Perusahaan Subsektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Dalam Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019) THE EFFECT OF PROFITABILITY , CAPITAL INTENSITY , AND MANAGERIAL OWNERSHIP ON TAX AGGRESSIVENESS (Stud.* 8(5), 5343–5358.
- Mardiasmo. (2003). *Perpajakan*. Andi.
- Niresh, J. A., & Velnampy, T. (2014). *Firm Size and Profitability: A Study of Listed Manufacturing Firms in Sri Lanka*. 9(4),